

Financial Literacy, Self-Control, and Debt Attitude Predict BNPL Indebtedness among Generation Z

Agni Yanti Nur Septi Pratiwi^{*1}, Gugum Gumilar², Edi Fitriana Afriza³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: agniyansp0@gmail.com

Abstrak. Pesatnya penggunaan layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL) di kalangan Generasi Z menimbulkan kekhawatiran terhadap meningkatnya perilaku berutang akibat kemudahan akses dan fleksibilitas pembayaran. Tanpa literasi keuangan yang memadai, pengendalian diri yang baik, serta sikap terhadap utang yang tepat, Generasi Z berpotensi lebih rentan terhadap perilaku berutang yang berlebihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap terhadap utang terhadap kecenderungan berutang pada mahasiswa Generasi Z pengguna BNPL. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 318 mahasiswa klaster ekonomi angkatan 2023 Universitas Siliwangi yang dipilih melalui teknik *simple random sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, pengendalian diri, dan sikap terhadap utang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan berutang, baik secara parsial maupun simultan. Dengan demikian, faktor kognitif dan perilaku memiliki peran penting dalam membentuk kecenderungan berutang mahasiswa Generasi Z dalam penggunaan BNPL.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pengendalian Diri; Sikap Terhadap Utang.

Abstract. The rapid growth of *Buy Now Pay Later* (BNPL) services among Generation Z has raised concerns about increasing indebtedness due to easy access and flexible payment features. Without adequate financial literacy, self-control, and appropriate attitudes toward debt, Generation Z is more vulnerable to excessive borrowing behavior. This study aims to analyze the effect of financial literacy, self-control, and debt attitude on the propensity to indebtedness among Generation Z students using BNPL. This research employed a quantitative approach with a survey method involving 318 Generation Z students from the 2023 cohort at Universitas Siliwangi, selected through simple random sampling. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression. The results show that financial literacy, self-control, and debt attitude have a positive and significant effect on the propensity to indebtedness, both partially and simultaneously. These findings indicate that cognitive and behavioral factors play an important role in shaping Generation Z students' tendency to incur debt in BNPL usage.

Keywords: Financial Literacy, Propensity to Indebtedness, Self-Control.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong transformasi sistem keuangan menuju era *cashless society* yang secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan masyarakat, khususnya generasi muda. Pada era pasca pandemi COVID-19, terjadi pergeseran perilaku konsumsi ke arah penggunaan layanan keuangan digital yang semakin intensif, salah satunya melalui layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Layanan BNPL sebagai bagian dari inovasi *financial technology lending* memungkinkan konsumen melakukan transaksi secara instan dengan sistem pembayaran yang ditanggguhkan, sehingga memberikan kemudahan dan fleksibilitas dalam memenuhi kebutuhan konsumsi.

Secara empiris, penggunaan BNPL di Indonesia menunjukkan tren yang meningkat signifikan dalam beberapa tahun terakhir (OJK, 2022). Peningkatan ini menunjukkan bahwa BNPL tidak hanya berfungsi sebagai alternatif metode pembayaran, tetapi juga berpotensi mendorong perubahan perilaku konsumsi menjadi lebih berbasis utang. Di sisi lain, peningkatan akses terhadap layanan keuangan digital tidak selalu diiringi dengan tingkat literasi keuangan yang memadai. Rahman & Hidayat (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu, khususnya dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan kredit.

Fenomena tersebut menimbulkan kekhawatiran terhadap meningkatnya kecenderungan berutang (*propensity to indebtedness*) pada Generasi Z. Kemudahan akses terhadap layanan kredit digital mendorong individu untuk melakukan konsumsi tanpa perencanaan keuangan yang matang.

Kim & Chatterjee (2023) menjelaskan bahwa perkembangan layanan keuangan digital berkontribusi terhadap meningkatnya penggunaan utang pada kalangan generasi muda. Selain itu, faktor psikologis seperti rendahnya *self-control* turut memperkuat kecenderungan perilaku konsumtif. Moffitt et al. (2021) menyatakan bahwa *self-control* berperan penting dalam mengendalikan perilaku individu, termasuk dalam pengambilan keputusan keuangan yang rasional.

Secara teoritis, fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan *behavioral finance*, yang menekankan bahwa perilaku keuangan individu dipengaruhi oleh faktor kognitif dan psikologis. Dalam konteks ini, *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude* merupakan determinan penting yang memengaruhi *propensity to indebtedness*. *Financial literacy* berkaitan dengan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, *self-control* mencerminkan kemampuan dalam mengendalikan dorongan konsumtif, sedangkan *debt attitude* menunjukkan sikap individu terhadap penggunaan utang. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku berutang (Adam & Alarifi, 2023), *self-control* berperan dalam menekan perilaku konsumsi impulsif (Moffitt, 2021), dan sikap terhadap utang memengaruhi keputusan penggunaan kredit (Gathergood & Weber, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji hubungan antara *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude* terhadap perilaku berutang, sebagian besar penelitian masih dilakukan secara parsial dan belum mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model analisis yang komprehensif. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya belum secara spesifik mengkaji konteks penggunaan layanan BNPL, khususnya pada Generasi Z di lingkungan mahasiswa. Padahal, karakteristik Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi serta tingginya intensitas penggunaan BNPL menunjukkan adanya dinamika perilaku keuangan yang berbeda dibandingkan kelompok lainnya. Oleh karena itu, terdapat celah penelitian *research gap* yang perlu dikaji lebih lanjut untuk memahami bagaimana *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude* secara simultan memengaruhi *propensity to indebtedness* pada mahasiswa pengguna BNPL.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude* dalam satu model analisis untuk mengkaji pengaruhnya secara simultan terhadap *propensity to indebtedness* pada mahasiswa Generasi Z pengguna BNPL. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude* terhadap *propensity to indebtedness* pada mahasiswa Generasi Z pengguna BNPL.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen, yaitu *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude*, terhadap variabel dependen, yaitu *propensity to indebtedness*. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik dan pengukuran variabel secara objektif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Klaster Ekonomi Angkatan 2023 Universitas Siliwangi yang berjumlah 1.538 mahasiswa. Populasi tersebut dipilih karena merepresentasikan Generasi Z yang aktif menggunakan layanan keuangan digital, khususnya *Buy Now Pay Later* (BNPL). Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan metode *simple random sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 318 responden.

Instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa item pertanyaan mampu mengukur variabel secara tepat dan konsisten. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, sedangkan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS dengan terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas untuk memastikan model regresi memenuhi asumsi *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Analisis data menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data penelitian telah melalui uji prasyarat analisis. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, serta tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji linearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki hubungan linear dengan variabel dependen. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*) dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Koefisien Regresi	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	0,231	0,187	1,233	0,218
<i>Financial Literacy</i>	0,520	0,030	16,422	0,000
<i>Self-Control</i>	0,511	0,158	3,375	0,001
<i>Debt Attitude</i>	1,124	0,167	6,530	0,000

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien positif. Artinya, peningkatan *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude* diikuti oleh peningkatan *propensity to indebtedness*. Variabel *debt attitude* memiliki pengaruh paling dominan dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Model	T _{hitung}	T _{Tabel}	Sig.	Kesimpulan
<i>Financial Literacy</i>	16,422	1,967	0,000	Ho ditolak Ha diterima
<i>Self-Control</i>	3,375		0,001	Ho ditolak Ha diterima
<i>Debt Attitude</i>	6,530		0,000	Ho ditolak Ha diterima

Hasil uji t menunjukkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness* dengan nilai t sebesar 16,422 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. *Self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness* dengan nilai t sebesar 3,375 dan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis kedua diterima. Selanjutnya, *debt attitude* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness* dengan nilai t sebesar 6,530 dan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima.

Tabel 3. Hasil Uji Simultan

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
1	76,847	2,63	0,000

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 76,847 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap *propensity to indebtedness* dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku berutang mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi merupakan hasil kombinasi dari beberapa faktor yang saling berkaitan.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model	R	R square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,843	0,710	0,692	0,587

Dari hasil analisis, diperoleh R Square sebesar 0,710. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel independen dalam memengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 71%% dan sisanya sebesar 29% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak masuk di dalam model regresi yang digunakan oleh penelitian ini.

Pembahasan

Setelah melakukan pengelolaan data dan analisis statistik pada tahap pembahasan data dalam penelitian ini, maka dapat dijelaskan beberapa hasil penelitian berdasarkan rumusan-rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Propensity to Indebtedness*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linier dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,520. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menggunakan fasilitas utang, khususnya layanan *Buy Now Pay Later* (BNPL). Secara konseptual, *financial literacy* mencerminkan kemampuan individu dalam memahami konsep keuangan, mengevaluasi risiko, serta mengambil keputusan finansial secara rasional. Namun, dalam praktiknya, keputusan keuangan tidak selalu bersifat rasional. Dalam perspektif *Behavioral Finance Theory*, keputusan individu seringkali dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti *overconfidence* dan persepsi risiko (Kahneman & Tversky, 1979). Mahasiswa dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap produk keuangan, namun pada saat yang sama juga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola utang. Kondisi ini mendorong keyakinan bahwa mereka mampu mengontrol risiko, sehingga lebih berani dalam menggunakan fasilitas kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak selalu berfungsi sebagai faktor pengendali perilaku utang, tetapi juga dapat menjadi pendorong dalam penggunaan kredit. Dalam konteks layanan BNPL yang menawarkan kemudahan akses, fleksibilitas pembayaran, serta proses yang cepat, literasi keuangan justru meningkatkan kepercayaan diri dan aksesibilitas mahasiswa terhadap produk tersebut. Akibatnya, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan fasilitas utang sebagai bagian dari pengelolaan keuangan mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Bongini et al. (2020) yang menyatakan bahwa individu dengan literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam menggunakan produk keuangan, termasuk instrumen utang. Selain itu, Kim & Chatterjee (2021) juga menemukan bahwa literasi keuangan mendorong pemanfaatan layanan keuangan modern, termasuk kredit digital, karena individu memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap manfaat dan mekanismenya. Dalam konteks BNPL, Aurelia (2024) juga menegaskan bahwa literasi keuangan dapat berinteraksi dengan faktor psikologis seperti *overconfidence* dalam meningkatkan kecenderungan penggunaan kredit. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini memperkuat bahwa literasi keuangan tidak selalu berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang konservatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus pada Generasi Z sebagai pengguna BNPL, yang memiliki karakteristik lebih adaptif terhadap teknologi dan cenderung mengutamakan kemudahan dalam bertransaksi. Kondisi ini membuat literasi keuangan lebih berperan dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian dalam menggunakan layanan keuangan digital dibandingkan sebagai alat kontrol terhadap perilaku utang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Literasi keuangan dalam konteks ini tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong keberanian dalam mengambil keputusan finansial, sehingga meningkatkan kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan fasilitas utang, khususnya layanan BNPL.

2. Pengaruh *Self-Control* terhadap *Propensity to Indebtedness*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linier dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,511. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat *self-control* mahasiswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menggunakan fasilitas utang

digital seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL). Secara konseptual, *self-control* merupakan kemampuan individu dalam mengendalikan perilaku, menahan dorongan konsumtif, serta mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang dalam pengambilan keputusan keuangan. Namun demikian, dalam perspektif *behavioral finance theory*, keputusan keuangan tidak selalu didasarkan pada rasionalitas penuh, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis dan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam konteks ini, individu dengan tingkat *self-control* yang tinggi tidak selalu menghindari utang, tetapi cenderung menggunakan utang secara lebih terencana dan terkontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa *self-control* tidak hanya berfungsi sebagai faktor penghambat perilaku konsumtif, tetapi juga dapat berperan sebagai pendorong dalam penggunaan kredit. Individu dengan *self-control* yang baik cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengelola penggunaan utang secara efektif, sehingga lebih percaya diri dalam memanfaatkan fasilitas BNPL. *Self-control* dalam konteks ini berperan sebagai *enabler*, yaitu faktor yang mengarahkan perilaku keuangan menjadi lebih terstruktur, bukan sekadar membatasi penggunaan kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuniarti & al (2024) yang menemukan bahwa meskipun layanan BNPL dapat memicu perilaku pembelian impulsif, individu dengan *self-control* yang tinggi tetap mampu mengendalikan penggunaannya sehingga tetap berada dalam batas yang terkontrol. Selain itu, Laila & Handayani (2024) juga menunjukkan bahwa *self-control* berpengaruh terhadap penggunaan layanan *PayLater*, dimana individu dengan kontrol diri yang baik cenderung lebih mampu mempertimbangkan keputusan keuangan, namun tetap memanfaatkan kredit sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan mereka. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa *self-control* tidak selalu menurunkan penggunaan utang, tetapi lebih berperan dalam mengatur pola penggunaannya. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini mempertegas bahwa peran *self-control* dalam perilaku keuangan bersifat kontekstual. Dalam penelitian ini, fokus pada Generasi Z sebagai pengguna BNPL menunjukkan bahwa kelompok ini memiliki karakteristik yang adaptif terhadap teknologi dan cenderung memanfaatkan kemudahan layanan keuangan digital. Kondisi tersebut menyebabkan *self-control* lebih berperan dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan kredit dibandingkan dalam menekan penggunaannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Dalam konteks ini, *self-control* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengendalian, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri individu dalam menggunakan fasilitas kredit secara terencana, sehingga berkontribusi terhadap meningkatnya kecenderungan berutang pada mahasiswa pengguna BNPL.

3. Pengaruh *Debt Attitude* terhadap *Propensity to Indebtedness*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linier dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel *debt attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 1,124. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap utang, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka dalam menggunakan fasilitas utang digital seperti *Buy Now Pay Later* (BNPL). Secara konseptual, *debt attitude* mencerminkan sikap, persepsi, dan evaluasi individu terhadap penggunaan utang dalam kehidupan finansial. Dalam perspektif *behavioral finance theory*, keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh pertimbangan rasional, tetapi juga oleh faktor psikologis seperti sikap dan persepsi terhadap suatu instrumen keuangan (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam konteks ini, sikap terhadap utang berperan sebagai filter kognitif dan emosional yang memengaruhi bagaimana individu menilai dan memutuskan penggunaan kredit. Individu dengan sikap yang positif atau permisif terhadap utang cenderung menganggap utang sebagai hal yang wajar dan dapat dimanfaatkan, sehingga lebih terbuka dalam menggunakan fasilitas kredit. Temuan ini menunjukkan bahwa *debt attitude* berperan sebagai faktor yang secara langsung memengaruhi perilaku berutang. Berbeda dengan *financial literacy* dan *self-control* yang bekerja melalui mekanisme kognitif dan pengendalian diri, *debt attitude* lebih dekat dengan preferensi perilaku, sehingga memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keputusan penggunaan utang. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi yang lebih besar dibandingkan variabel lainnya. Dalam konteks layanan BNPL yang menawarkan kemudahan, fleksibilitas, dan akses yang cepat, sikap positif terhadap utang semakin memperkuat kecenderungan individu untuk memanfaatkan fasilitas tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Cook et al. (2023) yang menemukan bahwa layanan BNPL berkontribusi terhadap normalisasi penggunaan utang di kalangan generasi muda. Kemudahan dan fleksibilitas yang ditawarkan mengubah persepsi utang dari yang sebelumnya dianggap sebagai beban menjadi alat pembayaran yang praktis. Selain itu, Alessa & Alabdan (2024) juga menunjukkan bahwa sikap dan persepsi individu terhadap utang merupakan faktor penting dalam menentukan keputusan penggunaan kredit, khususnya dalam lingkungan keuangan digital. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa sikap terhadap utang menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kecenderungan berutang. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini mempertegas bahwa peran *debt attitude* sangat dominan dalam membentuk perilaku keuangan, khususnya pada Generasi Z. Kelompok ini memiliki karakteristik yang adaptif terhadap teknologi dan cenderung menganggap layanan keuangan digital sebagai bagian dari gaya hidup. Kondisi tersebut menyebabkan sikap terhadap utang tidak hanya terbentuk dari pertimbangan individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan digital dan normalisasi penggunaan kredit dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *debt attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Sikap yang semakin positif terhadap utang mendorong individu untuk lebih menerima dan memanfaatkan fasilitas kredit, sehingga meningkatkan kecenderungan berutang pada mahasiswa pengguna BNPL.

4. Pengaruh *Financial Literacy, Self-Control, dan Debt Attitude* Secara Simultan terhadap *Propensity to Indebtedness*.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 76847,137 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa *financial literacy, self-control, dan debt attitude* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *propensity to indebtedness* pada mahasiswa pengguna *Buy Now Pay Later* (BNPL). Maka, hipotesis yang menyatakan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *propensity to indebtedness* dapat diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan fasilitas utang digital tidak dapat dijelaskan hanya oleh satu faktor secara parsial, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai aspek, yaitu kognitif, psikologis, dan sikap. *Financial literacy* berperan dalam membentuk pemahaman individu terhadap mekanisme dan risiko keuangan, *self-control* berfungsi dalam mengendalikan perilaku konsumsi, sedangkan *debt attitude* menentukan bagaimana individu mengevaluasi dan memaknai penggunaan utang. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk keputusan finansial individu. Dalam perspektif *Behavioral Finance Theory*, keputusan keuangan merupakan hasil dari keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) yang dipengaruhi oleh interaksi antara faktor kognitif, psikologis, dan emosional (Kahneman & Tversky, 1979). Dalam konteks ini, *financial literacy* merepresentasikan dimensi kognitif yang memengaruhi pemahaman individu terhadap risiko dan manfaat kredit, *self-control* mencerminkan dimensi psikologis yang mengatur kemampuan individu dalam mengendalikan dorongan konsumtif, sedangkan *debt attitude* berperan sebagai dimensi evaluatif yang secara langsung memengaruhi preferensi individu terhadap penggunaan utang.

Secara lebih mendalam, hasil penelitian ini menunjukkan adanya mekanisme integratif antar variabel. *Financial literacy* meningkatkan pemahaman sekaligus kepercayaan diri dalam menggunakan kredit, *self-control* menentukan sejauh mana penggunaan tersebut dapat dikendalikan, dan *debt attitude* menjadi faktor penentu dalam penerimaan terhadap penggunaan utang. Kombinasi ketiga faktor ini menjelaskan mengapa individu tetap menggunakan BNPL meskipun memiliki pengetahuan dan kontrol diri, karena sikap terhadap utang yang cenderung permisif. Jika dikaitkan dengan konteks Generasi Z, kemudahan akses teknologi, fleksibilitas pembayaran, serta normalisasi penggunaan kredit digital turut memperkuat hubungan antarvariabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku berutang pada mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal secara terpisah, tetapi oleh interaksi yang kompleks antar faktor tersebut dalam lingkungan keuangan digital. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *financial literacy, self-control, dan debt attitude* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *propensity to indebtedness*. Ketiga variabel tersebut bekerja secara bersama-sama dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan berutang pada pengguna BNPL.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, *financial literacy*, *self-control*, dan *debt attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *propensity to indebtedness* pada mahasiswa Generasi Z pengguna *Buy Now Pay Later* (BNPL). Temuan ini menegaskan bahwa kecenderungan berutang pada mahasiswa tidak hanya disebabkan oleh satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil integrasi antara kemampuan kognitif, aspek psikologis, dan sikap individu terhadap utang. Meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan dan kontrol diri yang baik, kecenderungan berutang tetap dapat meningkat seiring dengan adanya sikap yang semakin permisif terhadap penggunaan kredit. Dalam konteks keuangan digital, kemudahan akses, fleksibilitas pembayaran, serta normalisasi penggunaan BNPL turut memperkuat interaksi ketiga faktor tersebut dalam membentuk perilaku keuangan mahasiswa.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak. Bagi mahasiswa, disarankan untuk menggunakan layanan BNPL secara bijak dengan mempertimbangkan kemampuan finansial serta memahami risiko yang menyertainya, sehingga penggunaan utang tetap berada dalam batas yang terkendali. Selain itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya mengandalkan pemahaman dasar keuangan, tetapi juga mampu mengelola perilaku konsumsi dan sikap terhadap utang secara seimbang. Bagi penyedia layanan BNPL, disarankan untuk meningkatkan transparansi informasi terkait sistem pembayaran, bunga, serta konsekuensi keterlambatan, sehingga pengguna dapat mengambil keputusan secara lebih rasional dan bertanggung jawab. Bagi perguruan tinggi, disarankan untuk memperkuat edukasi literasi keuangan melalui seminar, workshop, maupun integrasi dalam kurikulum, sehingga mahasiswa memiliki pemahaman yang komprehensif dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan digital. Selanjutnya, bagi peneliti berikutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti *financial behavior*, *risk tolerance*, atau pengaruh lingkungan sosial, serta menggunakan pendekatan yang lebih luas agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *propensity to indebtedness*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A.M., & Alarifi, G. (2023). Financial literacy and consumer debt behavior: Evidence from young adults. *Journal of Economic Psychology*, 93, 102118. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2022.102118>
- Alessa, & Alabdan. (2024). The Impact of Buy Now Pay Later Services on University Students' Financial Behavior. *International Journal of Financial Studies*, 12(4).
- Aurelia, F. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Self Control terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Kos. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 7–14. <https://doi.org/10.31294/moneter.v11i1.17470>
- Bongini, P., Trivellato, P., & Zenga, M. (2020). Financial literacy and debt behavior: The role of overconfidence and risk attitude. *International Journal of Bank Marketing*. <https://doi.org/10.1108/IJBM-01-2019-0018>
- Cook, N., Smith, G., & Searle, R. (2023). Buy Now Pay Later Services as a Way to Pay: Credit Consumption and the Depoliticization of Debt. *Consumption Markets & Culture*. <https://doi.org/10.1080/10253866.2022.2089158>
- Gathergood, J., & Weber, J. (2021). Financial literacy, present bias and alternative mortgage products. *Journal of Banking & Finance*, 122, 105176. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2020.105176>
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis of Decision under Risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. https://www.princeton.edu/~kahneman/docs/Publications/prospect_theory.pdf
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2021). Financial literacy and use of alternative financial services. *Journal of Consumer Affairs*. <https://doi.org/10.1111/joca.12322>
- Kim, J., & Chatterjee, S. (2023). Student financial behavior and debt usage in the digital finance era. *Journal of Consumer Affairs*, 57(1), 300–320. <https://doi.org/10.1111/joca.12456>

- Laila, N., & Handayani. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Consumptive Behavior, dan Self-Control terhadap Penggunaan Shopee PayLater pada Generasi Z. *Jurnal Ekonomi Dan Riset*, 7(2).
- Moffitt, T.E. (2021). Self-control and life outcomes: Evidence from longitudinal studies. *Annual Review of Psychology*, 72, 1–28. <https://doi.org/10.1146/annurev-psych-010419-050829>
- Moffitt, T.E., Arseneault, L., Belsky, D., Dickson, N., Hancox, R.J., Harrington, H., Houts, R., Poulton, R., Roberts, B.W., Ross, S., Sears, M.R., Thomson, W.M., & Caspi, A. (2021). Self-control and financial behavior across the life course. *Journal of Personality and Social Psychology*, 120(1), 113–130. <https://doi.org/10.1037/pspp0000313>
- O.J.K. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2022.aspx>
- Rahman, A., & Hidayat, R. (2021). *Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah*. Kencana.
- Yuniarti, & al., et. (2024). The “Buy Now, Pay Later” Payment System’s Role in Triggering Impulse Buying with Self-Control as Moderation. *Proceedings of International Conference on Economics and Digital Finance*, 5.